

**PERILAKU SOSIAL MASYARAKAT MUSLIM MARGOYASAN,
GUNUNGKETUR, PAKUALAMAN TERHADAP PRAKTIK RENTENIR**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Disusun Oleh :

INDAH BUNGA DEWANTARI

12540084

JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2016

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd. M.A.

Dosen Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Indah Bunga Dewantari

Nim : 12540084

Judul : Perilaku Sosial Masyarakat Muslim Margoyasan,
Gunungketur, Pakualaman terhadap Praktik

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar strata Satu (S1) dalam ilmu Sosiologi Agama.

Dengan ini kami harapkan agar skripsi/ tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera di munaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, 4 Oktober 2016

Pembimbing I



Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd. M.A.
NIP. 19740919 2005012 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Indah Bunga Dewantari
Nim : 12540084
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama/SA
Alamat Rumah : Jalan Tamansiswa No 4 Yogyakarta
Telp/ Hp : 0895345671032
Alamat di Yogyakarta : Jalan Tamansiswa No 4 Yogyakarta
Judul Skripsi : Perilaku Sosial Masyarakat Muslim Margoyasan,
Gunungketur, Pakualaman Terhadap Praktik
Rentenir

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apa bila skripsi telah dimunaqosakan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah saya kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 5 Oktober 2016

Dengan ini menyatakan



Indah Bunga Dewantari

NIM : 12540084

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Bunga Dewantari
NIM : 12540084
Jurusan : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya saya tidak akan menuntut kepada Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga (atas pemakaian jilbab dalam Ijazah Strata satu saya), seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat ini saya buat dengan kesungguhannya dan penuh kesadaran Ridho Allah.

Yogyakarta, 5 Oktober 2016

Yang membuat pernyataan



Indah Bunga Dewantari
NIM : 12540084



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2445/Un.02/DU/PP.05.3/10/2016

Tugas Akhir dengan judul : Perilaku Sosial Masyarakat Muslim
Margoyasan, Gunungketur, Pakualaman
Terhadap Praktik Rentenir

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : INDAH BUNGA DEWANTARI

Nomor Induk Mahasiswa : 12540084

Telah diujikan pada : Jumat, 14 Oktober 2016

Nilai ujian Tugas Akhir : 92,33 (A-)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd. M.A.
NIP. 19740919 200501 2 001

Penguji II

Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si.
NIP. 19691017 200212 1 001

Penguji III

Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si.
NIP. 19741120 200003 2 003

Yogyakarta, 14 Oktober 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

PERSEMBAHAN

Karya ini didedikasikan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

Bapak Legiman dan Ibu Lilis Suryani.

serta Adik tersayang, Dimas Raka Baihaqi dan Putri Nurmalita Sari.



-MOTTO-

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.
Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka
apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah
bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada
Tuhanmulah engkau berharap.”*

(QS. Al-Insyirah: 6-8

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur hanya bagi Allah atas segala hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Perilaku Sosial Masyarakat Muslim Margoyasan, Gunungketur, Pakualaman, Yogyakarta terhadap Praktik Rentenir.” Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW keluarga dan sahabatnya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari akan adanya kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian dan penulisan skripsi. Sehingga penulis sangat berharap adanya kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis skripsi ini tentu tidak akan dapat terwujud tanpa adanya bantuan dari orang-orang hebat di sekitar penulis. Penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. KH. Drs. Yudian Wahyudi, MA, Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Hj. Adib Sofia, S.S, M.Hum. Selaku ketua Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
4. Roni Ismail, S.Ag. M.A. Selaku sekretaris Jurusan Sosiologi Agama.
5. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, M.Pd, M.A, selaku Dosen Penasehat Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan dan bersedia

meluangkan waktu, tenaga, pikiran demi selesainya penyusunan skripsi ini dengan baik.

6. Seluruh jajaran dosen Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membagi ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Seluruh jajaran Pegawai Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam serta Pegawai Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak membantu dalam proses pembelajaran penulis.
8. Ucapan tiada tara untuk kedua orangtuaku, Bapak Legiman dan Ibu Lilis Suryani yang telah menjadi orang tua terhebat sejagad raya, yang selalu memberikan motivasi, nasehat, cinta, perhatian, kasih sayang serta ketulusan doa yang tentu takkan bisa penulis balas.
9. Untuk kedua adikku, Dimas Raka Baihaqi dan Putri Nurmalita Sari, terimakasih atas segala doa, dukungan, canda tawa dan macam-macam bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak Subagyo, Ibu Nur, dan Bapak Lengkung selaku Ketua RT 27, 28, 29 di Kampung Margoyasan dan seluruh masyarakat Margoyasan, yang telah memberikan ruang kepada penulis untuk dapat melangsungkan penelitian ini, keramahan dan keterbukaan berbagai pihak sangat membantu penulis menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
11. Ari Supardani, yang senantiasa ada untuk memberikan dukungan, motivasi, perhatian, candaan, dan doa. Kehadiranmu memberikan semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Dian Ike Putri dan Saidatun Ni'mah, terimakasih atas segala canda tawa dan tangisan haru seta bahagia yang telah dibagi dan turut dirasa. Terimakasih atas rasa kekeluargaan yang begitu besar meski tanpa ikatan darah.
13. Teman-teman Sosiologi Agama Angkatan 2012, terimakasih atas kebersamaan kita selama ini. Terimakasih untuk tali pertemanan yang penuh kehangatan selama ini. Semoga kita masih bisa terus bersilaturahmi. Amin.
14. Terakhir, penulis hendak menyapa setiap nama yang tidak dapat penulis cantumkan satu per satu, terimakasih atas doa yang senantiasa mengalir tanpa sepengetahuan penulis. Terimakasih sebanyak-banyaknya kepada orang-orang yang turut bersuka cita atas keberhasilan penulis menyelesaikan skripsi ini. Alhamdulillah.

Yogyakarta, 5 Oktober 2016

Indah Bunga Dewantari

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Komposisi Jumlah Penduduk Kampung Margoyasan.	27
Tabel 1.2	Komposisi Penduduk Menurut Usia	29
Tabel 1.3	Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencarian.....	31
Tabel 1.4	Jumlah Penduduk dalam Status Pendidikan	35
Tabel 1.5	Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	36
Tabel 2.1	Masyarakat Muslim Peminjam Uang ke Rentenir	38
Tabel 2.2	Daftar Pengguna Pinjaman Rentenir di Margoyasan.....	39
Tabel 2.3	Daftar Rentenir di Margoyasan.....	46
Tabel 2.4	Status Pekerjaan Para Rentenir	48
Tabel 2.5	Data Pinjaman Uang ke Nasabah Masyarakat Margoyasan	51
Tabel 3.1	Kemudahan Memperoleh Pinjaman Rentenir.....	72

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR ISI.....	xii
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metodologi Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan	23
BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT MARGOYASAN, GUNUNGKETUR, PAKUALAMAN, YOGYAKARTA	24
A. POTRET SOSIAL MASYARAKAT MARGOYASAN.....	24

1. Letak dan Aksesibilitas Wilayah.....	24
2. Kondisi Penduduk	27
3. Kondisi Ekonomi/Mata Pencaharian.....	30
4. Keadaan Sosial Budaya Masyarakat	32
5. Keadaan Pendidikan	34
6. Keadaan Sosial Keagamaan	36

BAB III MASYARAKAT DAN RENTENIR KAMPUNG

MARGOYASAN 38

A. Profil Masyarakat Muslim Peminjam Uang Kepada Rentenir.....	38
B. Praktik Rentenir di Margoyasan.....	45
C. Sistem Hutang Piutang Masyarakat dengan Rentenir	50
D. Motivasi Masyarakat Margoyasan untuk Melakukan Peminjaman Uang Kepada Rentenir.....	56

BAB IV PERILAKU SOSIAL MASYARAKAT TERHADAP PRAKTIK

RENTENIR DI KAMPUNG MARGOYASAN, PAKUALAMAN 60

A. Rasionalitas Masyarakat Muslim yang Meminjam Uang kepada Rentenir	62
1. Rasionalitas Instrumental	62
2. Rasionalitas Berorientasi Nilai	65
3. Rasionalitas Tradisional	66
4. Tindakan Rasionalitas Afektif.....	68
B. Pola Hubungan Sosial Antara Masyarakat Muslim dan Rentenir di Kampung Margoyasan	70

C. Faktor-faktor Sosial Masyarakat Muslim Margoyasan Meminjam Uang kepada Rentenir.....	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

PERILAKU SOSIAL MASYARAKAT MUSLIM MARGOYASAN, GUNUNGKETUR, PAKUALAMAN TERHADAP PRAKTIK RENTENIR

ABSTRAK

Meminjam uang kepada rentenir memang sudah berpuluh-puluh tahun membantu masyarakat. Rentenir adalah seseorang yang menawarkan pinjaman jangka pendek tanpa jaminan, tetapi peminjaman tersebut memiliki tingkat bunga yang relatif tinggi, dan rentenir juga berusaha untuk menjaga hubungan kredit dengan nasabah-nasabahnya melalui hubungan interpersonal maupun kultural. Meskipun bunga yang dibebankan kepada nasabah sangatlah tinggi, namun mereka tetap melakukan peminjaman kepada rentenir, dimana bank pemerintah sudah menawarkan pinjaman dengan bunga rendah. Terlebih lagi, banyak nasabah yang beragama Islam dimana telah diatur dalam Al-Quran bahwa riba itu haram hukumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana masyarakat Margoyasan memahami tentang praktik rentenir dan arti riba, dan juga bertujuan untuk mengetahui motivasi masyarakat muslim melakukan peminjaman kepada rentenir serta mengetahui bagaimana perilaku sosial masyarakat Margoyasan terhadap praktik rentenir.

Penelitian ini bersifat kualitatif, dengan menggunakan metode pengumpulan data primer melalui observasi, wawancara mendalam (*indepth interview*) dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, internet, jurnal, surat kabar, dan semua pustaka pendukung yang dapat dijadikan sebagai sumber data khususnya yang berkaitan dengan tema penelitian ini.. Penelitian ini menggunakan teori rasionalitas Max Weber. Max Weber mengklasifikasikan empat jenis tindakan sosial yang mempengaruhi sistem dan struktur sosial masyarakat, yaitu (1) Rasionalitas instrumental, (2) Rasionalitas yang berorientasi nilai, (3) Tindakan tradisional, dan (4) Tindakan afektif.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah kondisi masyarakat dan rentenir yang berada di Margoyasan, mulai dari praktik rentenir di Margoyasan, sistem hutang piutang masyarakat dengan rentenir, motivasi masyarakat melakukan peminjaman uang kepada rentenir, pola hubungan sosial antara masyarakat muslim dengan rentenir, dan faktor-faktor sosial masyarakat muslim Margoyasan yang meminjam uang kepada rentenir. Rentenir di Margoyasan memiliki keyakinan bahwa para nasabah masih sangat meminati kredit mereka, sehingga mereka mempertahankan kefleksibilitas syarat serta proses pembayaran dan berinteraksi secara intens dengan nasabah. Nasabah muslim pun memilih meminjam uang kepada rentenir sebagai solusi atas persoalan keuangan mereka.

Kata kunci: perilaku sosial, masyarakat muslim, rentenir.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam hidup dan kehidupannya, orang memiliki banyak sekali kebutuhan, keinginan, dan keperluan yang kesemuanya itu menghendaki pemenuhan. Mereka membutuhkan makan, pakaian, ilmu, pelayanan, kehormatan, dan sekian juta kebutuhan lagi. Secara garis besar, maka kebutuhan manusia itu dikelompokkan ke dalam dua kelompok besar, yaitu kebutuhan fisik atau kebutuhan badaniah, dan kebutuhan psikis atau kebutuhan kejiwaan.¹

Pada masyarakat pedesaan Jawa, banyak masyarakat yang bekerja untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Hutang piutang merupakan suatu tindakan sosial yang memiliki konotasi negatif dan cenderung tabu untuk dibicarakan. Hutang bisa berpengaruh pada status sosial seseorang karena semakin banyak orang yang berhutang maka semakin rendah pula status sosialnya.² Dalam kehidupan masyarakat, kegiatan pinjam meminjam uang dilakukan dalam lembaga-lembaga finansial informal yang bermacam macam bentuknya. Salah satu lembaga finansial informal tersebut adalah rentenir.

¹ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 49.

² Heru Nugroho. *Uang, Rentenir dan Hutang Piutang di Jawa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 13.

Rentenir adalah seseorang yang menawarkan pinjaman jangka pendek tanpa jaminan, tetapi peminjaman tersebut memiliki tingkat bunga yang relatif tinggi, dan rentenir juga berusaha untuk menjaga hubungan kredit dengan nasabah-nasabahnya melalui hubungan interpersonal maupun kultural. Rentenir biasanya mengunjungi nasabahnya dari pintu ke pintu.³ Bagi si pemberi kredit, yang penting bukanlah pertama-tama untuk memperoleh kembali uang yang telah dipinjamkannya, melainkan untuk selama mungkin memetik hasil dari hubungan hutang piutang. Kepentingannya menghendaki agar ia terus mengikat orang yang berhutang itu dengan hutangnya, dan dengan demikian melanggengkan ketergantungan ekonominya. Praktek seperti ini dalam kenyataannya dapat mengakibatkan sebagian masyarakat kehilangan harta milik mereka.⁴

Meminjam uang kepada rentenir memang sudah berpuluh-puluh tahun membantu masyarakat, alasan rentenir lama beroperasi dalam masyarakat adalah, *pertama*, mudah karena prosedur peminjaman gampang. Inilah alasan mengapa rentenir bertahan dalam sejarah perekonomian Indonesia. *Kedua*, modal mudah didapat tanpa jaminan. Sehingga peminjaman hanya bermodal kepercayaan. *Ketiga*., rentenir mudah mendirikan usahanya karena dapat dijalankan tanpa berbadan

³ Heru Nugroho, *Uang, Rentenir dan Hutang Piutang di Jawa*, hlm. 80.

⁴ Sumitro Djojohadikusumo, *Kredit Rakyat Di Masa Depresi* (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 22.

hukum.⁵ Pengkreditan swasta yang tidak terorganisasi itu pada umumnya mempunyai pengaruh yang kurang baik terhadap peminjamnya, bagi sebagian orang karena bunganya yang tinggi, yang harus dibayar dari penghasilan yang sangat kecil, sedangkan bagi orang lainnya karena terlalu sering terjadi bahwa kepentingan pemberi kredit mengharuskan untuk terus mengikat penerima kredit dengan hutang kepadanya, dan dengan demikian melanggengkan ketergantungan ekonominya.⁶

Pada kenyataannya, masyarakat Indonesia setiap harinya memerlukan sejumlah uang kecil untuk membeli barang-barang kebutuhannya yang paling pokok⁷ dan masyarakat yang memiliki pendapatan kecil sering dihadapkan pada keharusan untuk mengeluarkan uang dalam jumlah yang besar, sedangkan mereka tidak mempunyai uang simpanan⁸ dan banyak kasus-kasus menyedihkan yang sudah terjadi akibat terjebak utang kepada rentenir. Hingga saat ini, masih banyak orang-orang yang nekat meminjam uang ke rentenir dengan alasan simpel, tanpa jaminan dan bisa didapatkan saat itu juga.⁹

Berbeda dengan prosedur meminjam uang di bank yang memiliki beberapa persyaratan. Meminjam uang kepada rentenir hanya

⁵ Frans M. Royan, *Grosir Keliling: Alternatif Usaha Mandiri* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2005), hlm. 72.

⁶ Sumitro Djojohadikusumo, *Kredit Rakyat Di Masa Depresi*. hlm. 24.

⁷ Sumitro Djojohadikusumo, *Kredit Rakyat Di Masa Depresi*. hlm. 8.

⁸ Sumitro Djojohadikusumo, *Kredit Rakyat di Masa Depresi*. hlm. 15.

⁹ Abduh Al-Baraq, *Bukan Dosa Ternyata Dosa* (Yogyakarta: Pustaka Grhatama, 2010), hlm. 53.

menyerahkan syarat fotocopy Kartu Tanda Penduduk (KTP). Kemudahan itu tentu ada harganya. Rentenir meminta pengembalian utang dengan bunga yang mencekik. Rentenir merupakan salah satu riba yang diharamkan oleh Allah SWT. Sistem bunga yang digunakan para rentenir menjerat si peminjam dengan tidak mengindahkan hukum-hukum Islam. Ada satu pihak yang akan dirugikan dengan tidak adil, Islam sangat menentang hal itu.¹⁰ Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an.

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, diakibatkan oleh perkataan mereka (pendapat), ‘sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba’. Orang-orang yang telah mengetahui larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”
(QS Al-Baqarah [2]: 275)

Rentenir-rentenir telah diancam oleh Allah SWT. dengan neraka dan mereka kekal di dalamnya. Dewasa ini, Baitul Maal wa Tanwil (BMT) hadir di desa-desa untuk membebaskan masyarakat dari pilihan meminjam uang di rentenir. Dengan bunga yang ringan, diharapkan masyarakat yang membutuhkan uang untuk usaha bisa beralih ke BMT.

Riba dapat muncul dalam bentuk apapun, dan riba muncul karena adanya bentuk perbedaan, perubahan, atau tambahan yang diserahkan saat ini dengan yang diserahkan kemudian. Bagi orang yang menggunakan

¹⁰ Abduh Al-Baraq, *Bukan Dosa Ternyata Dosa*. hlm. 54.

riba, orang yang membantu proses riba, memakan uang riba, mencatat riba, dan mempermainkan riba, semua akan terkena dosanya. Dan tanpa disadari, mereka telah memberi makanan yang haram, memakai pakaian yang haram dari cara perolehannya. Perbuatan tersebut akan tumbuh ke dalam diri seseorang dan mempengaruhi jiwa seseorang dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Penelitian ini dilakukan di kampung Margoyasan, Kelurahan Gunung Ketur, Kecamatan Pakualaman, Yogyakarta. Sebuah kampung yang berada di belakang Pasar Sentul ini sering terlihat rentenir berdatangan silih berganti. Peneliti tertarik meneliti tentang rentenir karena melihat fenomena masyarakat yang meminjam uang kepada rentenir. Pada umumnya orang yang berdagang adalah orang yang melakukan peminjaman kepada rentenir, tetapi di kampung Margoyasan ini ibu rumah tanggalah yang banyak meminjam kepada rentenir. Masyarakat di kampung Margoyasan mayoritas adalah Muslim. Masyarakat yang beragama Islam tentunya sudah mengetahui larangan riba, tetapi mereka tetap melakukan peminjaman kepada rentenir, padahal masih banyak bank-bank konvensional lainnya. Sehingga peneliti meneliti untuk mengetahui bagaimana masyarakat muslim memahami arti riba yang terjadi dalam praktik rentenir dan mengetahui bentuk perilaku sosial masyarakat muslim terhadap praktik rentenir.

¹¹ Abduh Al-Baraq, *Bukan Dosa Ternyata Dosa* . hlm. 50.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi masyarakat dan praktik rentenir yang ada di Kampung Margoyasan serta motivasi masyarakat melakukan peminjaman kepada rentenir?
2. Bagaimana bentuk-bentuk perilaku sosial masyarakat muslim Margoyasan, Gunungketur, Pakualaman terhadap praktik rentenir?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Studi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana masyarakat Margoyasan memahami tentang praktik rentenir dan arti riba, dan juga bertujuan untuk mengetahui motivasi masyarakat muslim melakukan peminjaman kepada rentenir dan mengetahui perilaku sosial masyarakat Margoyasan terhadap praktik rentenir.

Kontribusi studi ini dilihat dari dua aspek yaitu aspek teoritis dan aspek praktis. Dalam aspek teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi maupun acuan informasi dalam penelitian-penelitian berikutnya dengan permasalahan yang sama serta menjadi referensi pustaka bagi pemenuhan kebutuhan penelitian lanjutan.

Sementara itu pada aspek praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta dapat membantu sebagai bahan informasi mengenai maraknya rentenir di kampung Margoyasan.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka dalam sebuah penelitian hendaknya meninjau atau melihat kembali studi terdahulu, selain berfungsi sebagai *eksplorasi* mendalam tentang temuan yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan juga dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk melihat celah yang belum tersentuh oleh studi peneliti terdahulu.

Kajian mengenai rentenir ini pernah ditulis oleh Anisa Qodarini, seorang mahasiswi Universitas Islam Negeri Yogyakarta, dalam skripsinya yang berjudul : *Rentenir Dan Pedagang Muslim (Sebuah Studi Tentang Interaksi Sosial di Pasar Legi Kotagede)*.¹² Dalam skripsinya, Anisa lebih menekankan pada interaksi antara rentenir dan para pedagang yang menjadi nasabah di Pasar Kotagede, dan penelitian ini terfokus pada rentenir yang berusaha mempertahankan nasabah (pedagang muslim) agar tetap memilih pinjaman kredit untuk mengatasi keuangan mereka. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa rentenir menarik calon nasabah dengan cara interaksi yang intensif. Rentenir menunjukkan rasa peduli kepada pedagang sehingga mendapatkan kesan yang baik dari para nasabah dan pedagang.

Selanjutnya kajian tentang rentenir juga pernah ditulis oleh Deni Insan kamil, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Rentenir Terhadap Kesejahteraan*

¹² Anisa Qodarini, *Rentenir Dan Pedagang Muslim (Sebuah Studi Tentang Interaksi Sosial di Pasar Legi Kotagede)*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

*Pedagang Pasar Tradisional : Studi di Pasar Legi Bugisan Yogyakarta.*¹³

Dalam penelitian ini, Deni meneliti tentang pengaruh kesejahteraan pedagang pasar tradisional di Pasar Legi Bugisan Yogyakarta, dan analisis mengenai hubungan ketertarikan antara pedagang dengan peminjaman yang memakai bunga tinggi tersebut. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa rentenir tidak membantu dalam mensejahterakan kondisi perekonomian para pedagang karena uang yang mereka pinjam dari beberapa rentenir tidak membuahkan hasil bagi kondisi keuangan mereka, dan uang tersebut hanya berputar untuk menutup kebutuhan sehari-hari.

Sementara itu dalam skripsi Lirken Sirait, yang berjudul “*Fenomena Rentenir di Pasar Bintan Center (Studi Pedagang Kecil Di Pasar Bintan Center)*”,¹⁴ membahas tentang latar belakang serta alasan pedagang kecil di Pasar Bintan Center Kilometer IX Kota Tanjungpinang yang lebih memilih meminjam uang kepada Batak Kredit (Bakri). Dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa para pedagang kecil lebih memilih meminjam uang atau modal usaha dagang kepada Bakri dibandingkan meminjam ke bank karena para pedagang menganggap meminjam di bank membutuhkan waktu yang sangat panjang seperti

¹³ Deni Insan Kamil, *Pengaruh Rentenir Terhadap Kesejahteraan Pedagang Pasar Tradisional: Studi di Pasar Legi Bugisan Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2015.

¹⁴ Lirken Sirait, *Fenomena Rentenir di Pasar Bintan Center (Studi Pedagang Kecil di Pasar Bintan Center)*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang, 2015.

adanya proses administrasi, surat agunan berupa tanah, rumah, kendaraan dan sejenisnya serta *survey* yang dilakukan debitur bank.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Moh. Zainol Arief dan Sutrisni, dalam jurnal yang berjudul "*Praktek Rentenir Penghambat Terwujudnya Sistem Hukum Perbankan Syari'ah di Kabupaten Sumenep*",¹⁵ membahas tentang kegiatan meminjamkan uang yang termasuk dalam perikatan perjanjian, menurut hukum pidana maupun perdata tidak bertentangan dengan sistem hukum Indonesia. Jadi, penuntunan atau gugatan yang dilayangkan pada rentenir begitu sulit, dan bisa dikatakan rentenir tidak bisa dipidana kecuali terdapat unsur pidana didalamnya. Hukum positif di Indonesia sampai saat ini belum secara nyata menanggapinya dan mempertegas tentang rentenir. Karena ada beberapa faktor penghambat dan juga pandangan berbeda dari kalangan masyarakat tentang halalnya bunga bank.

Untuk memperkuat penelitian ini, adapun buku yang menjadi acuan yang berkaitan dengan topik ini, bisa dilihat dalam buku yang berjudul "*Uang, Rentenir dan Hutang Piutang di Jawa*",¹⁶ buku ini merupakan terjemahan dari sebuah disertasi berbahasa Inggris yang judul aslinya adalah "*The Embeddednes of Money, Moneylenders and*

¹⁵ Moh. Zainol Arief dan Sutrisni, "*Praktek Rentenir Penghambat Terwujudnya Sistem Hukum Perbankan Syari'ah di Kabupaten Sumenep*". Jurnal "Performance" Bisnis & Akutansi Volume III, No.2, September 2013. Fakultas Ekonomi Universitas Wiraraja Sumenep Madura.

¹⁶ Heru Nugroho, "*Uang, Rentenir dan Hutang Piutang di Jawa*". Disertasi Universitas Bielefeld, Jerman, 1993.

Moneylending in A Javanese Town". Studi ini dilakukan oleh Heru Nugroho pada masyarakat Bantul. Dalam buku ini membahas tentang persepsi masyarakat terhadap uang, mengungkapkan bagaimana profil rentenir yang berpraktek dalam masyarakat setempat, dan bagaimana institusi hutang-piutang yang ada di Bantul dilembagakan, dimodifikasi sehingga menunjukkan manfaat sosial-ekonominya. Dan dalam temuannya di lapangan, Heru Nugroho mengatakan bahwa kredit yang ditawarkan rentenir memberikan sumbangan yang cukup berarti bagi aktivitas ekonomi penduduk lokal, khususnya di bidang perdagangan. Dan rentenir merupakan agen penting dalam kegiatan komersial di Bantul.

Dari kelima penelitian tersebut, belum ada yang secara khusus membahas tentang bagaimana pemahaman masyarakat tentang rentenir dan riba, serta bagaimana pola perilaku sosial antara masyarakat muslim dengan rentenir. Oleh sebab itu penelitian dan pembahasan dengan topik ini menurut penulis menjadi perlu adanya. Dan penelitian ini akan berbeda dengan tulisan yang sudah dibahas dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

E. Kerangka Teori

Dalam melakukan setiap kajian penelitian mempunyai landasan berfikir untuk memecahkan masalah. Sehingga dibutuhkan kerangka teori yang memuat pokok-pokok pikiran yang menjelaskan dan menggambarkan dari sudut mana masalah tersebut akan disoroti.

Ada sebuah pepatah dalam bahasa Jawa “*dhuwit iku kuwoso*” yang mempunyai arti jika seseorang memiliki banyak uang, maka ia juga akan memiliki kekuasaan.¹⁷ Kekuasaan uang merujuk pada kemampuannya untuk membeli segala macam komoditi, baik ekonomi maupun non ekonomi. Uang tidak lagi menjadi sarana transaksi ekonomi tetapi telah menjadi sebuah tujuan dari aktivitas sosial itu sendiri. Jadi, orang memperoleh uang bukan untuk memperoleh kekuatan ekonomi tersebut tetapi kekuatan sosial. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Marx yang mengatakan bahwa pengejaran kekuatan sosial ekonomi melalui uang akan membawa pada alienasi sosial.¹⁸

Uang adalah sebuah penjelmaan kekuasaan sosial, karena ia mentransformasikan aktivitas sosial, ekonomi dan politik ke dalam sistem numerik. Jika seseorang memiliki banyak uang, ia juga akan memiliki banyak kekuasaan. Kekuasaan ini adalah milik personal. Jadi tujuan utama bekerja adalah untuk memperoleh uang, tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi secara mendasar saja, tetapi juga kebutuhan sosial, budaya dan politik. Karena orang bekerja untuk uang, perilaku sosial

¹⁷ Heru Nugroho, *Uang, Rentenir dan Hutang Piutang di Jawa*, hlm. 124.

¹⁸ Heru Nugroho, *Uang, Rentenir dan Hutang Piutang di Jawa*, hlm. 124.

cenderung dipandu oleh pertimbangan-pertimbangan moneter. Akibatnya, uang tidak hanya menjadi sarana tetapi juga menjadi tujuan. Dan uang telah mengubah kesadaran seseorang.¹⁹

Perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organisme tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari stimulus yang diterima oleh individu yang bersangkutan baik stimulus eksternal maupun stimulus internal. Perilaku muncul sebagai akibat adanya interaksi antara stimulus dan organisme. Perilaku, lingkungan, dan individu itu sendiri saling berinteraksi satu dengan yang lain. Ini berarti bahwa perilaku individu dapat mempengaruhi individu itu sendiri, dan perilaku juga berpengaruh pada lingkungan, demikian pula lingkungan dapat mempengaruhi individu, demikian sebaliknya.²⁰

Dengan pendekatan empiris interpretatif (*verstehende*), Max Weber telah mengambil kesimpulan bahwa doktrin agama memiliki korelasi positif dengan tindakan sosial individu dalam masyarakat. Ini artinya agama berfungsi menjadi motif sosial individu dalam berinteraksi sosial. Jadi, untuk memahami secara psikososial bagaimana motif individu dalam berinteraksi sosial di masyarakat, terutama dengan aktivitas ekonominya, maka analisis interpretatif diperlukan untuk menyelami dan menghayati sejauhmana kondisi dunia batin dan pikiran (*soul and mind*) individu yang dipengaruhi oleh agama (sosio-budaya) itu ketika secara lahiriah

¹⁹ Heru Nugroho, *Uang, Rentenir dan Hutang Piutang di Jawa*, hlm. 124-126.

²⁰ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 1978, 1978), hlm. 15-17.

diekspresikan dalam menggerakkan tindakan sosial dalam menghadapi dunia sosialnya.²¹

Motivasi merupakan suatu tenaga atau faktor yang terdapat di dalam diri manusia yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya. Sedangkan motif adalah suatu alasan atau dorongan yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu atau melakukan tindakan atau bersikap tertentu.²² Motivasi sendiri bukan merupakan suatu kekuatan yang netral, atau kekuatan yang kebal terhadap pengaruh faktor-faktor lain, misalnya: pengalaman masa lampau, taraf intelegensi, kemampuan fisik, situasi lingkungan, cita-cita hidup dan sebagainya.²³

Dalam suatu motif umumnya terdapat dua unsur pokok, yaitu unsur dorongan atau kebutuhan dan unsur tujuan. Terjadinya tingkah laku disebabkan oleh adanya kebutuhan yang dirasakan oleh individu. Individu bertingkah laku, ingin memuaskan kebutuhan yang dirasakannya.. Kebutuhan yang dirasakan oleh individu ditimbulkan oleh suatu dorongan tertentu dan kebutuhan yang terdapat dalam diri individu tersebut menimbulkan keadaan siap untuk berbuat memenuhi kebutuhan. Keadaan siap itu diarahkan pada suatu tujuan konkret yang diduga dapat memuaskan kebutuhan yang dirasakannya. Setelah melihat tujuan konkret,

²¹ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 38.

²² Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 9.

²³ Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, hlm. 9.

maka individu berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan konkret itu.²⁴ Keadaan siap untuk berbuat memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan itulah yang disebut motif. Mengenai intensitas tindakan individu sangat tergantung pada usaha menggiatkan motif-motif tersebut menjadi tingkah laku konkret. Itulah yang disebut motivasi.²⁵

Teori rasionalitas merupakan salah satu pemikiran Max Weber. Bagi Weber, dunia sebagaimana kita saksikan terwujud karena tindakan sosial. Manusia melakukan sesuatu karena mereka memutuskan untuk melakukan sesuatu tersebut guna mencapai apa yang dikehendakinya, barulah kemudian mereka memilih tindakan.²⁶ Dalam kehidupan sehari-hari saat ini, rasionalisasi menjelma dalam tindakan yang mendasarkan pada pertimbangan untung-rugi dalam berinteraksi. Akibatnya tindakan sosial yang sebelumnya memiliki makna kualitatif cenderung berubah dan dipahami dalam kerangka bentuk-bentuk kuantitatif.²⁷ Tindakan sosial dipandang ekuivalen dengan tindakan ekonomis. Suatu tindakan adalah rasional berdasarkan perhitungan untung rugi. Dalam rangka interaksi sosial, aktor mempertimbangkan keuntungan yang lebih besar daripada biaya yang dikeluarkannya (*cost benefit ratio*). Oleh sebab itu, semakin tinggi ganjaran (*reward*) yang diperoleh makin besar kemungkinan suatu perilaku akan diulang. Sebaliknya, makin tinggi biaya atau ancaman

²⁴ Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, hlm. 50.

²⁵ Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, hlm. 51.

²⁶ Pip Jones, *Pengantar Teori-Teori Sosial* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009), hlm. 114.

²⁷ Heru Nugroho, *Uang, Rentenir dan Hutang Piutang di Jawa*, hlm. 24.

hukuman (*punishment*) yang akan diperoleh maka makin kecil kemungkinan perilaku yang sama akan diulang. Perilaku sosial terjadi melalui interaksi sosial yang mana para pelaku berorientasi pada tujuan.²⁸

Tidak semua perilaku dapat dimengerti sebagai suatu manifestasi rasionalitas. Menurut Max Weber, metode yang bisa dipergunakan untuk memahami arti-arti subjektif tindakan sosial seseorang adalah dengan *verstehen*. Istilah ini tidak hanya sekedar merupakan instropeksi yang cuma bisa digunakan untuk memahami arti subjektif tindakan diri sendiri, bukan tindakan subjektif orang lain. Sebaliknya yang dimaksud Weber dengan *verstehen* adalah kemampuan untuk berempati atau kemampuan untuk menempatkan diri dalam kerangka berpikir orang lain yang perilakunya mau dijelaskan dan situasi serta tujuan-tujuannya mau dilihat menurut perspektif itu.²⁹

Max Weber mengklasifikasikan ada empat jenis tindakan sosial yang mempengaruhi sistem dan struktur sosial masyarakat. Keempat jenis tindakan sosial itu adalah :

a. Rasionalitas Instrumental

Dalam rasionalitas instrumental, tindakan sosial yang dilakukan seseorang didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan ketersediaan alat yang

²⁸ Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 64-65.

²⁹ J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi: Teks Pengantar Dan Terapan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 18.

dipergunakan untuk mencapainya.³⁰ Seseorang yang memutuskan untuk meminjam uang kepada rentenir daripada meminjam uang di bank karena menyadari bahwa meminjam uang di rentenir lebih mudah daripada di bank adalah contoh yang bisa disebut dari tindakan jenis rasionalitas instrumental.

b. Rasionalitas yang Berorientasi Nilai

Sifat rasional tindakan jenis ini adalah bahwa alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sementara tujuan-tujuannya sudah ada di dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut. Artinya, nilai itu merupakan nilai akhir bagi individu yang bersangkutan dan bersifat non-rasional, sehingga tidak memperhitungkan alternatif. Contoh tindakan jenis ini adalah perilaku beribadah.³¹

c. Tindakan Tradisional

Dalam tindakan jenis ini, seseorang memperlihatkan perilaku tertentu karena kebiasaan yang diperoleh dari nenek moyang, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan.³² Seseorang meminjam uang kepada rentenir karena kebiasaan dan desakan kebutuhan sehari-hari yang

³⁰ J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi: Teks Pengantar Dan Terapan*, hlm. 19.

³¹ J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi: Teks Pengantar Dan Terapan*, hlm. 19.

³² J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi: Teks Pengantar Dan Terapan*, hlm. 19.

semakin membengkak tanpa memperdulikan bahwa hal itu dilarang oleh Allah SWT.

d. Tindakan Afektif

Tipe tindakan ini didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan sadar. Tindakan afektif sifatnya spontan, tidak rasional, dan merupakan ekspresi emosional dari individu.³³ Contoh tindakan jenis ini adalah masyarakat muslim sudah mengetahui tentang adanya riba dalam setiap peminjaman, tetapi mereka tetap saja melakukan peminjaman kepada rentenir dikarenakan sistem peminjaman kepada rentenir lebih mudah apabila dibandingkan dengan meminjam uang di bank konvensional.

F. Metodologi Penelitian

Metodologi seringkali disamakan dengan metode, Kedua istilah tersebut sebenarnya memiliki perbedaan. Metodologi adalah suatu model yang menyangkut prinsip-prinsip teoritis dan kerangka pemikiran yang memuat pedoman mengenai bagaimana penelitian dilakukan dalam konteks suatu paradigma. Sedangkan metode adalah instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode menyangkut

³³ J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi: Teks Pengantar Dan Terapan*, hlm. 19.

masalah cara kerja; yaitu cara kerja untuk dapat memahami fokus kajian yang menjadi sasaran dari ilmu yang bersangkutan.³⁴

1. Jenis Penelitian

Dalam kajian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.³⁵ Lokasi penelitian dilakukan di Kampung Margoyasan, Gunungketur, Pakualaman, Yogyakarta. Subjek yang terkait dalam penelitian ini adalah masyarakat muslim yang meminjam kredit kepada rentenir dan rentenir sebagai orang yang meminjamkan kredit.

Dalam pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* (penentuan sampel secara sengaja). Dalam *purposive sampling*, anggota sampel ditentukan berdasarkan pada ciri tertentu yang dianggap mempunyai hubungan erat dengan ciri populasi. Dalam hal ini, peneliti dengan sengaja menentukan anggota sampelnya berdasarkan pengetahuannya tentang keadaan populasi.³⁶ Sampel yang diambil adalah masyarakat muslim yang berhutang kepada rentenir yang berjumlah 9

³⁴ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial kualitatif Untuk Studi Agama*, hlm. 61-63.

³⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah* (Jakarta: KENCANA PREDANA GROUP, 2012), hlm. 33-34.

³⁶ Hermawan Wasito dan Rachmat Santoso, *Pengantar Metodologi Penelitian: Buku Panduan Mahasiswa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 59.

(sembilan) orang, serta rentenir itu sendiri yang melakukan praktek di Kampung Margoyasan yang berjumlah 10 (sepuluh) orang.

2. Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari sumber data utama (primer) dan sumber data sekunder. Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumbernya. Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data. Sedangkan data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan pihak lain. Dalam hal ini, peneliti tidak langsung memperoleh data dari sumbernya.³⁷

Sumber data utama (primer) dalam penelitian ini adalah dari hasil wawancara dari narasumber. Sedangkan sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah referensi maupun penelitian mengenai rentenir dan juga buku-buku, internet, surat kabar, jurnal dan semua pustaka pendukung yang dapat dijadikan sebagai sumber data khususnya yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.³⁸

³⁷ Hermawan Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian: Buku Panduan Mahasiswa*, hlm. 69.

³⁸ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), hlm. 106.

Observasi adalah kegiatan yang berhubungan dengan pengawasan, peninjauan, penyelidikan, dan riset.³⁹ Observasi juga merupakan kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan dan diagnosis.⁴⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi (*participant observation*). Observasi partisipasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan di mana *observer* atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.⁴¹ Peneliti melihat aktivitas masyarakat yang menggunakan jasa rentenir, di Kampung Margoyasan, Gunungketur, Pakualaman.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan salah satu teknik pokok dalam penelitian kualitatif. Wawancara dalam penelitian kualitatif adalah percakapan, seni bertanya dan mendengar (*the art of asking and listening*).⁴² Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*indepth interview*), yaitu wawancara yang dilakukan untuk menggali data yang berasal dari seseorang informan

³⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 92.

⁴⁰ Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba humanika, 2010), hlm. 131.

⁴¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, hlm. 140.

⁴² Moh Soehadha. *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, hlm. 112.

kunci (*key informan*) menyangkut data pengalaman individu atau hal-hal khusus dan sangat spesifik.⁴³ Wawancara dilakukan kepada masyarakat muslim di Margoyasan berjumlah 9 (sembilan) orang dan rentenir yang melakukan praktek di Margoyasan berjumlah 10 (sepuluh) orang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi adalah catatan tertulis yang isinya merupakan setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamanian yang sukar diperoleh, sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.⁴⁴ Metode dokumentasi digunakan penulis sebagai gambaran dan catatan penelitian berupa tulisan dan foto sehingga dapat menggambarkan keadaan lokasi yang akan diteliti.

d. Teknik Pengolahan Data

Proses analisis data dimulai ketika proses penelitian berlangsung. Kemudian menelaah seluruh data yang dilakukan dari beberapa sumber, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁴³ Moh Soehadha. *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. hlm. 115.

⁴⁴ Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 2011), hlm. 86.

Setelah ditelaah, langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Reduksi data adalah proses seleksi, pemfokusan, dan abstraksi data dari catatan lapangan (*field notes*). Pada proses ini, penulis memilih mana fakta yang diperlukan dan mana fakta yang tidak ditemukan. Dalam proses reduksi data ini akan menghasilkan ringkasan catatan data dari lapangan. Ini bertujuan untuk memperpendek, mempertegas, membuat fokus, dan membuang hal yang tidak perlu dalam memperoleh gambaran dan menggali data selanjutnya.⁴⁵

Analisis yang dikerjakan peneliti selama proses reduksi data adalah, misalnya melakukan pemilihan tentang bagian data mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar, dan cerita-cerita apa yang sedang berkembang.⁴⁶

Kemudian penulis menggunakan teknik analisis deskriptif dan penjelasan (*description and explanation*). Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dalam rangka mencapai pemahaman terhadap sebuah fokus kajian yang kompleks, dengan cara memisahkan tiap-tiap bagian dari keseluruhan fokus yang dikaji atau memotong tiap-tiap adegan atau proses dari kejadian sosial. Sedangkan analisis penjelasan (eksplanasi) adalah sebuah teknik analisis data yang

⁴⁵ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, hlm. 130.

⁴⁶ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hlm. 307.

bertujuan untuk menyediakan informasi, penjelasan, alasan-alasan, dan pernyataan-pernyataan mengapa sesuatu hal bisa terjadi.⁴⁷

G. Sistematika Pembahasan

Bab Pertama, berisi tentang pendahuluan sebagai pengantar secara keseluruhan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoretik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, dalam bab ini membahas gambaran umum wilayah Kampung Margoyasan, Gunungketur, Pakualaman, Yogyakarta. Bab ini berisi tentang keadaan penduduk yang meliputi aspek agama, pendidikan dan ekonomi, serta sejarah dan biografi. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran Kampung Margoyasan.

Bab Ketiga, membahas tentang kondisi masyarakat dan praktik rentenir yang ada di Kampung Margoyasan serta motivasi masyarakat melakukan peminjaman kepada rentenir.

Bab Keempat, berisi tentang bentuk-bentuk perilaku sosial masyarakat muslim Margoyasan serta faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat melakukan pinjaman uang kepada rentenir.

Bab Kelima, merupakan bab terakhir dan penutup yang didalamnya meliputi kesimpulan dan saran.

⁴⁷ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial kualitatif untuk Studi Agama*, hlm. 134-135.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan perilaku sosial masyarakat muslim Margoyasan, Gunungketur, Pakualaman terhadap praktik rentenir sebagai berikut.

Mayoritas nasabah yang melakukan peminjaman uang kepada rentenir bertujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka dan nasabah memperlihatkan perilaku yang dilakukan dengan sadar dan sesuai perencanaan. Kemudahan transaksi yang ditawarkan rentenir menarik minat banyak nasabah, tak terkecuali nasabah muslim. Terlepas dari adanya aturan agama tentang riba, kemudahan yang ditawarkan rentenir seperti kemudahan bertransaksi, penyediaan pinjaman yang relatif kecil yang tidak tercover oleh bank yang menawarkan bunga rendah, lebih menarik para nasabah, dan dengan sistem jempot bola. Dengan begitu, banyak nasabah muslim yang berhutang pada lebih dari satu rentenir karena adanya pengurangan jumlah uang yang diteima apabila ia menambah kredit disaat kredit sebelumnya belum lunas dan nasabah muslim telah mengalami ketergantungan kredit. Hal ini dikarenakan oleh kebiasaan nasabah yang memilih untuk mempunyai pengeluaran yang kecil setiap harinya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari

yang tanpa banyak berfikir bahwa dengan cara berhutang seperti itu dapat membuat lebih banyak pengeluaran untuk membayar bunganya.

Hubungan para nasabah dengan rentenir di Margoyasan terbentuk karena adanya intensitas pertemuan yang tinggi. Rentenir beroperasi di Margoyasan melakukan aktivitasnya dari pukul 09.30 pagi hingga pukul 14.00 siang dengan mengunjungi para nasabah satu demi satu, dari pintu ke pintu. Supaya mereka tidak lupa siapa saja nasabahnya dan para rentenir selalu membawa buku catatan sebagai instrumen administratif. Para rentenir tidak hanya mengunjungi nasabah lama, tetapi juga berusaha untuk menemukan para nasabah baru dengan cara persuasi. Hubungan ini dapat mempererat mereka untuk mendapatkan profit yang diinginkan masing-masing pihak. Hubungan sosial mereka terlihat makin jelas dalam suatu tindakan proses ekonomi disaat mereka melakukan transaksi peminjaman uang.

Pada dasarnya, setiap orang menginginkan suatu kemudahan dalam memperoleh hal yang diinginkannya. Begitu juga dengan para nasabah yang memilih rentenir sebagai cara untuk memperoleh pinjaman uang yang cepat dan mudah. Hal yang membuat para pedagang tertarik melakukan peminjaman uang kepada rentenir adalah dengan adanya sistem peminjaman uang yang mudah dan cepat meskipun para nasabah menyadari adanya riba dan bunga yang tinggi. Pemberian bunga yang tinggi terhadap peminjaman uang akan tertutupi dengan adanya fasilitas mudah dan cepat yang diberikan

oleh rentenir dan adanya hubungan sosial diantara nasabah dan rentenir yang tercipta dengan baik. Sehingga dalam hubungan sosial ini cenderung menimbulkan kegiatan bertransaksi uang yang berlangsung secara terus menerus dan siklus uang tersebut hanya berputar untuk menutup kondisi kekurangan dana dalam satu kondisi ke kondisi lainnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka dalam menyikapi hal itu, dapat diambil langkah :

1. Meskipun kegiatan rentenir sudah menjamur, sebaiknya pemberian moral dan nilai-nilai harus selalu disampaikan kepada masyarakat dengan cara penyuluhan oleh lembaga agama maupun pemerintah.
2. Lembaga-lembaga peminjaman lainnya seperti bank dan koperasi sebaiknya mempermudah urusan-urusan peminjaman uang yang dilakukan oleh rakyat kecil sehingga mereka tidak merasa kesulitan dalam mengurus syarat-syarat sesuai prosedur peminjaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Baraq, Abduh. 2010. *Bukan Dosa Ternyata Dosa*. Yogyakarta: Pustaka Grhatama.
- Arief, Moh. Zainol dan Sutrisni. *Praktek Rentenir Penghambat Terhambatnya Sistem Hukum Perbankan Syari'ah di Kabupaten Sumenep*. Jurnal "Performance" Bisnis & Akutansi Volume III, No.2, September 2013. Fakultas Ekonomi Universitas Wiraraja Sumenep Madura.
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Djojohadikusumo, Sumitro. 1989. *Kredit Rakyat Di Masa Depresi*. Jakarta: LP3ES.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Handoko, Martin. 1992. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hardiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Haryawantiyoko, Katuk. 1996. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Penerbit Gunadarma.
- Johnson, Doyle Paul. 1994. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Terj. Robert M. Z. Lawang. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Jones, Pip. 2009. *Pengantar Teori-Teori Sosial: Dari Teori Fungsionalisme hingga Post-modernisme*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Kamil, Deni Insan. 2015. *Pengaruh Rentenir Terhadap Kesejahteraan Pedagang Pasar Tradisional: Studi Pasar Legi Bugisan Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- M. Royan, Frans. 2005. *Grosir Keliling: Alternatif Usaha Mandiri*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

- Moh Soehadha. 2013. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Narwoko, J. Dwi dan Bagong Suyanto. 2010. *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nata, Abudin. 2001. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nawawi, Hadari. 2007. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Predana Group.
- Nugroho, Dr. Heru. 2001. *Uang, Rentenir dan Hutang Piutang di Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- . 1993. *Uang, Rentenir dan Hutang Piutang di Jawa*. Disertasi Universitas Bielefeld Jerman.
- Qodarini, Anisa. 2013. *Rentenir dan Pedagang Muslim (Sebuah Studi tentang Interaksi Sosial di Pasar Legi Kotagede)*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rosyidi, Suherman. 2006. *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Salim, Agus. 2002. *Perubahan Sosial: Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sardiman A.M. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1986. *Pengantar Ilmu Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Sedarmayanti dan Syariudin Hidayat. 2011. *Metodologi Penelitian*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Sirait, Lisken. 2015. *Fenomena Rentenir di Pasar Bintan Center (Studi Pedagang Kecil di Pasar Bintan Center)*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.

- Soeharto. 1946. *Disiplin; Arahan Diri Pada Suatu Nama Atas dasar Kesadaran Diri*. Jakarta: Word Press.
- Soekanto, Soerjono. 1985. *Max Weber: Konsep-konsep Dasar Dalam Sosiologi*. Jakarta: Rajawali.
- Walgito, Bimo. 1978. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Wasito, Hermawan dan Rachmat Santoso. 1992. *Pengantar Metodologi Penelitian: Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

DOKUMENTASI



RH saat sedang membayar angsuran kepada YD



RH saat sedang membayar angsuran kepada MS



MS ketika sedang menunggu para nasabahnya



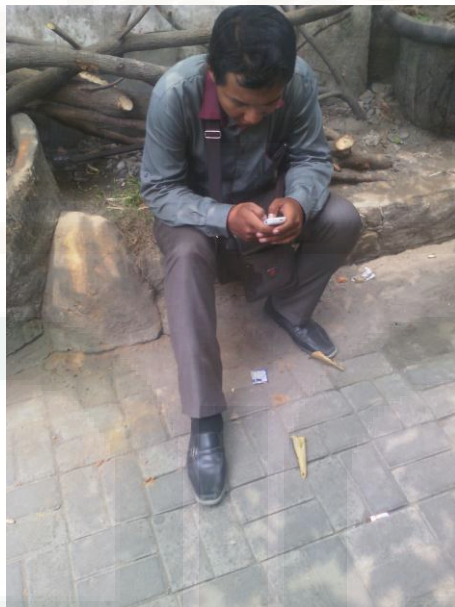
MD ketika sedang menawari RB agar mau menjadi nasabahnya



MD ketika sedang menawari pinjaman kepada PN



PN dan SY sedang membayar angsuran kepada YT



MD sedang menunggu nasabah yang akan membayar angsuran



ID saat sedang membayar angsuran kepada HRY



PJ saat selesai menagih uang angsuran kepada nasabah



YD saat sedang menagih uang angsuran kepada nasabah

Rp. JBA	Rp. JBA	Rp. JBA	Rp. JBA	Rp. JBA	Rp. JBA
Ke Rp. 25	Ke Rp. 24	Ke Rp. 23	Ke Rp. 22	Ke Rp. 21	Ke Rp. 20
Rp. JBA	Rp. JBA	Rp. JBA	Rp. JBA	Rp. JBA	Rp. JBA
Ke Rp. 15	Ke Rp. 14	Ke Rp. 13	Ke Rp. 12	Ke Rp. 11	Ke Rp. 10
Rp. JBA	Rp. JBA	Rp. JBA	Rp. JBA	Rp. JBA	Rp. JBA
Ke Rp. 5	Ke Rp. 4	Ke Rp. 3	Ke Rp. 2	Ke Rp. 1	Ke Rp. 0
Rp. JBA	Rp. JBA	Rp. JBA	Rp. JBA	Rp. JBA	Rp. JBA

The table is a handwritten ledger with columns for 'Rp.' and 'Ke' (Kembali) and rows for 'Rp.' and 'Ke'. The numbers 25 through 1 are written in the 'Ke' columns. The number 24 is circled in red. There are various red handwritten notes and signatures throughout the table.

kertas angsuran yang digunakan rentenir untuk mencatat angsuran para nasabahnya

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati perilaku sosial yang dilakukan oleh masyarakat muslim di kampung Margoyasan terhadap praktik rentenir, meliputi :

A. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi dan data mengenai perilaku sosial yang dilakukan oleh masyarakat muslim di kampung Margoyasan terhadap praktik rentenir.

B. Aspek yang diamati :

1. Profil masyarakat muslim peminjam uang kepada rentenir
2. Praktik rentenir di Margoyasan
3. Sistem hutang piutangnya
4. Motivasi masyarakat melakukan peminjaman uang ke rentenir
5. Perilaku sosialnya
6. Pola hubungan sosialnya
7. Faktor-faktor sosialnya

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara kepada masyarakat.

1. Siapa nama Bapak/Ibu?
2. Apa pekerjaan Bapak/Ibu?
3. Ada berapa rentenir yang anda pinjam?
4. Berapa uang yang Bapak/Ibu pinjam kepada rentenir?
5. Mengapa anda melakukan peminjaman kepada rentenir?
6. Bagaimana anda melakukan transaksi peminjaman kepada rentenir?
7. Digunakan untuk apa uang yang Bapak/Ibu pinjam?
8. Apakah anda merasa terbebani ketika membayar angsuran dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil?
9. Apakah rentenir mempengaruhi kondisi keuangan keluarga Bapak/Ibu?
10. Apakah Bapak/Ibu mengenal rentenir secara baik sebelumnya?
11. Keuntungan dan kerugian apa yang Bapak/Ibu dapatkan dari melakukan pinjaman kepada rentenir?

Wawancara kepada rentenir

1. Siapakah nama Bapak/Ibu?
2. Dari mana asal Bapak/Ibu?

3. Sejak kapan Bapak/Ibu melakukan pekerjaan sebagai pelepas uang (rentenir)?
4. Apakah pekerjaan utama Bapak/Ibu adalah sebagai rentenir?
5. Siapa saja sasaran nasabah Bapak/Ibu?
6. Bagaimana cara untuk mendapatkan nasabah?
7. Berapa banyak nasabah yang Bapak/Ibu miliki?
8. Apakah Bapak/Ibu mempunyai target tertentu dalam mendapatkan nasabah?
9. Dimana saja lokasi Bapak/Ibu melakukan kegiatan rentenir?
10. Pada hari dan jam berapa anda melakukan kegiatan rentenir?
11. Apa saja syarat dan ketentuan yang harus dilakukan nasabah?
12. Berapa lama proses pencairan dana?
13. Berapa minimal dan maksimal dana yang bisa Bapak/Ibu pinjamkan?
14. Apakah Bapak/Ibu memberikan denda terhadap tunggakan dalam peminjaman uang?
15. Berapa jangka waktu yang anda berikan kepada nasabah yang melakukan pinjaman?
16. Apa saja keuntungan dan kerugian yang di dapat dari profesi Bapak/Ibu menjadi rentenir?

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : RH
Umur : 37 tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
2. Nama : PN
Umur : 55 tahun
Pekerjaan : Buruh
3. Nama : RB
Umur : 49 tahun
Pekerjaan : Buruh
4. Nama : SY
Umur : 42 tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
5. Nama : NT
Umur : 62 tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
6. Nama : DJ
Umur : 60 tahun
Pekerjaan : Karyawan Swasta
7. Nama : ID
Umur : 45 tahun

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

8. Nama : MR

Umur : 40 tahun

Pekerjaan : Wiraswasta

9. Nama : SG

Umur : 46 tahun

Pekerjaan : Karyawan Swasta

10. Nama : HRY

Umur : 42 tahun

Pekerjaan : Rentenir

11. Nama : MS

Umur : 54 tahun

Pekerjaan : Rentenir

12. Nama : YD

Umur : 37 tahun

Pekerjaan : Rentenir

13. Nama : MD

Umur : 21 tahun

Pekerjaan : Rentenir

14. Nama : YN

Umur : 35 tahun

Pekerjaan : Rentenir

15. Nama : YT
Umur : 36 tahun
Pekerjaan : Rentenir

16. Nama : AR
Umur : 44 tahun
Pekerjaan : Rentenir

17. Nama : PJ
Umur : 41 tahun
Pekerjaan : Rentenir

18. Nama : BT
Umur : 49 tahun
Pekerjaan : Rentenir

19. Nama : HN
Umur : 38 tahun
Pekerjaan : Rentenir



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1146

2159/34

Membaca Surat : Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/REG/V/278/3/2016 Tanggal : 11 Maret 2016

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : INDAH BUNGA DEWANTARI
No. Mhs/ NIM : 12540084
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ushuluddin & Pemikiran Islam UIN SUKA Yk
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Penanggungjawab : Rr. Siti Kurnia W, S.Ag., M.Pd., M.A.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PERILAKU SOSIAL MASYARAKAT MUSLIM MARGOYASAN, GUNUNGKETUR, PAKUALAMAN TERHADAP PRAKTIK RENTENIR

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 11 Maret 2016 s/d 11 Juni 2016
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

INDAH BUNGA DEWANTARI

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 23-03-2016
An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris



Drs. HARDONO
NIP. 195804101985031013

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3. Camat Pakualaman Kota Yogyakarta
4. Lurah Gunungketur Kota Yogyakarta
5. Ybs.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/278/3/2016

Membaca Surat : **DEKAN** Nomor : **UIN.02/DU./TL.03/031/2016**
 Tanggal : **7 MARET 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **INDAH BUNGA DEWANTARI** NIP/NIM : **12540084**
 Alamat : **FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM, SOSIOLOGI AGAMA, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
 Judul : **PERILAKU SOSIAL MASYARAKAT MUSLIM MARGOYASAN, GUNUNGKETUR. PAKUALAMAN TERHADAP PRAKTIK RENTENIR**
 Lokasi :
 Waktu : **11 MARET 2016 s/d 11 JUNI 2016**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal **11 MARET 2016**
 A.n Sekretaris Daerah
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan
 Ub.
 Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. DEKAN, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
4. YANG BERSANGKUTAN



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN
PEMIKIRAN ISLAM**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
E-mail: ushuluddin.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

**SURAT PERINTAH TUGAS RISET
NOMOR : UIN.02/DU.I/TL.03/ 031/2016**

Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Indah Bunga Dewantari
NIM : 12540084
Jurusan / Semester : Sosiologi Agama / VIII (Delapan)
Tempat/Tanggal lahir : Yogyakarta/11 November 1993
Alamat Asal : Jalan Tamansiswa No 4 Yogyakarta

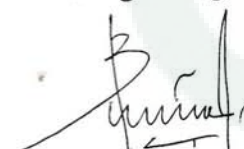
Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan Skripsi dengan :

Obyek : Masyarakat Muslim dan Rentenir
Tempat : Kampung Margoyasan
Tanggal : 7 Maret 2016 s/d 7 Mei 2016
Metode pengumpulan Data : Observasi, wawancara dan dokumentasi

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang di hubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 7 Maret 2016

Yang bertugas


(Indah Bunga Dewantari)

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19750816 200003 1 001

Mengetahui
Telah tiba di
Pada tanggal



(.....)

Mengetahui
Telah tiba di
Pada tanggal



(.....)

CURRICULUM VITAE

Nama : Indah Bunga Dewantari
Tempat Tanggal Lahir : Yogyakarta, 11 November 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Menikah
Alamat : Jalan Tamansiswa No 4 Yogyakarta
No. HP : 0895345671032
Email : bunga.dewantri11@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

1. SD N Nitikan 1 (1999-2005)
2. Madrasah Tsanawiyah Negeri II Yogyakarta (2005-2008)
3. Madrasah Aliyah Negeri II Yogyakarta (2008-2011)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012-2016)